BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi syariah semakin berkembang pesat di negeri kita ini, hal tersebut ditandai dengan maraknya institusi ekonomi yang memakai label syariah. Misalnya perbankan, asuransi, reksadana, obligasi, koperasi, pasar modal, multi level, lembaga keuangan mikro / BMT, bahkan kartu kredit syariah. Maraknya institusi ekonomi syari'ah ini tentu sangat menggembirakan. Hal ini berarti system syariah tidak hanya unggul dalam sisi konsep juga profitable dari sisi bisnis, sehingga banyak dilirik oleh para pelaku bisnis dari yang makro sampai dengan mikro seperti BMT.

Sistem ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai paradigmanya. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Islam.

Perkembangan bank Syariah di Indonesia dimulai sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai bank pertama yang menerapkan sistem syariah yang kemudian diikuti dengan menjamurnya lembaga keuangan syariah lain karena disebabkan oleh keluarnya UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengatur bank yang berlandaskan prinsip syariah. Bahkan tahun lalu, 2003, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang diharamkannya "bunga" bank karena mengandung unsur riba.

Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank konvensional yaitu sebagai intermediary financial lembaga perantara keuangan harus melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perbedaan prinsip dalam mengoperasikannya, yaitu pada bank konvensional menggunakan sistem bunga / interest sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, bukan bunga karena dalam islam bunga itu termasuk riba, dan riba haram hukumnya. Sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat ke-275 bahwa Allah SWT secara jelas telah mengharamkan praktek yang mengandung unsur riba, yaitu :

وَ اَحَلَّ اللهُ الْبَيْعَ وَ حَرَّ مَ ا لرِّ بٰوا

Artinya : " Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...."

Salah seorang ahli filsafat dari Yunani, Plato mengecam sistem riba berdasarkan dua alasan, pertama riba menyebabkan perpecahan dan perasaan tidak puas dalam masyarakat, kedua riba merupakan alat golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin (Syahril T. Alam, 2003 : 38)

Perbankan syariah merupakan alternatif sistem perbankan di Indonesia yang tidak menggunakan pranata bunga yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat. Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha pada lembaga keuangan syariah ini, maka tantangan pengelolaan yang dilaksanakan secara profesional akan

semakin besar. Keunikan-keunikan yang khas dalam operasi lembaga keuangan syariah ini tidak termuat dalam perbankan konvensional.

Bank syari'ah menghimpun dana dari masyarakat pemilik dana melalui berbagai produk / deposito, yang salah satunya adalah *saving account* (rekening tabungan). Tabungan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga (penabung) kepada pengelola suatu tabungan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pengelola. Cara penarikannya yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan buku tabungan, kartu ATM dan debt card.

Pada saat sistem perbankan syariah, karena bentuknya bagi hasil maka secara otomastis pendapatan bank syariah mengikuti kondisi usaha masyarakat pengguna dana. Apabila kondisi usahanya tinggi maka bagai hasil yang diterima bank juga tinggi yang berarti bagi hasil untuk nasabahpun akan tinggi. Sebaliknya jika kondisi usahanya rendah maka bagi hasil yang diterima bank maupun nasabah juga rendah.

Perkembangan lembaga keuangan Islam yang menggunakan sistem bagi hasil sangat menggembirakan, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah perbankan Islam di Insonesia, bahkan bank-bank konvensional banyak yang membuka cabang syariah. Pada saat Indonesia mengalami krisis moneter beberapa

tahun lalu bank-bank umum banyak terlikuidasi, sedangkan bank syariah tidak terkena dampak tersebut. Namun demikian perkembangan dana yang terkumpul dari beberapa produk untuk memupuk dana dari masyarakat masih relatif kecil. Hal ini disebabkan konsep perbankan syariah belum begitu dikenal, sehingga masyarakat masih cenderung berpihak pada bank konvensional karena menurutnya tingkat keuntungannya lebih tinggi.

Untuk memajukan usahanya setiap bank mempunyai stratrgi masing-masing, salah satunya dengan mengenalnya konsep perbankan kepada masyarakat sekaligus memperkenalkan produk-produk mereka.

Selama ini sistem konvensional lebih familier, ini disebabkan masyarakat lebih berkepentingan terhadap lembaga konvensional disbanding dengan lembaga keuangan syariah. Mereka lebih banyak bergaul dengan sitem keuangan konvensional, sehingga mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan tidak menimbulkan konsekuensi buruk dan merekapun menerima sebagai bagian dari sistem ekonomi yang berjalan, sehingga pelanggaran riba dalam hubungan dengan lembaga keuangan lebih dianggap sebagai sebuah wacana yang normatif. Kebanyakan dari mereka yang menggunakan jasa-jasa perbankan konvensional karena beranggapan memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dari bank syariah. Tetapi bagi masyarakat muslim khusunya dengan menggunakan jasa-jasa perbankan syariah adalah ketenangan tersendiri dalam bermuamalah tanpa baying-bayang riba yang sangat dilarang oleh Allah SWT.

Untuk mengetahui perbedaan tabungan pada bank konvensional dan bank syariah secara luas, maka perlu dibandingkan keduanya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkajinya lebih dalam yang dituangkan dalam judul: **"Konsep Tabungan pada Perbankan Konvensional dan Syariah (*Studi Komparatif: Sistem Bunga Dan Bagi Hasil)".***

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi kedalam 2 tahap,yaitu:

1. Identifikasi Masalah
   a. Wilayah Penelitian ; Wilayah penellitian ini termasuk dalam wilayah lembaga perbankan, khususnya perbankan syariah
   b. Pendekatan Penelitian; Mengunakan pendekatan normatif, yaitu diperoleh dari hasil penelitian studi pustaka yakni mengumpulkan ,membaca, dan menganalisis sejumlah bacaan yang ada kaitanya dengan masalah yang dibahas.
   c. Jenis Masalah; jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan penerapan konsep tabungan pada bank konvensioanal dan bank syariah.
2. Pembatasan Masalah

Secara umum nasabah yang menabung di lembaga keuangan Islam maupun konvensional sama-sama memperoleh keuntungan.Agar penelitian lebih terarah maka penulis memandang perlu untuk membatasi permasalahannya, yakni dikhususkan

pada produk tabungan pada bank konvensioanal dengsn sistem bunga dan pada bank syariah dengan sistem bagi hasil / *mudhârabah*

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sisrem bunga tabungan pada bank konvensional.
2. Bagaimana sistem bagi hasil tabungan (tabungan *Mudhârabah*) pada bank syariah.
3. Bagaimana persamaan,perbedaan serta kelebihan dan kekurangan kedua sistem tersebut.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem bungan tabungan pada bank konvensional.
2. Mengetahui sistem bagi hasil tabungan (tabungan *mudhârabah*) pada bank syariah.
3. Mengetahui persamaan, perbedaan serta kelebihan dan kekurangan kedua sistem tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Secara umum tabungan sering diartikan sebagai simpanan.tabungan merupakan simpanan simpanan pihak ketiga (penabung) kepada pengelola suatu tabungan yang penarikannya kembali dapat dilakukan menurut syarat- syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pengelola, dalam hal ini pihak bank.

Bank akan memberi imbalan kepada nasabah atas investasinya berupa bunga pda bank konvensional sedangkan pada bank syariah berupa pendapatan bagi hasil. Tabungan pada bank tidak diberi bunga,tetapi pada penyimpanan dana (penabung) diberikan hak untuk memperoleh bagian laba bank tanpa bunga yang diperhitungkan sesuai dengan peranan dananya dalam pembentukan laba bank (Perwaatmadja,1991:57).

Tingkat keuntungan merupakan presentase bagian keuntungan yang diperoleh penabung dari toatal atau laba keseluruhan bank. Menurut Hamid Basyaid dan Mursyidi Prihantoro ,variable yang menentukan besarnya bagian laba akan diperoleh nasabah penyimpanan dana adalah sebagai berikut :

1. Besarnya porsi pembagian laba masing-masing.
2. Lamanya jangka waktu penyimpanan.
3. Besarnya dana yang disimpan.
4. Besarnya keuntungan bank selama periode tertentu (Basyaid dan Prihnatoro, 1995 : 90).

Tingkat keuntungan tabungan pada bank syariah tentunya akan berbeda dengan tingkat keuntungan pada bank konvensional. .Dengan melihat sifat dan keunikan bank syariah ,maka akan mempengaruhi perolehan pendapatan dan pengeluaran biaya, hal ini dikarenakan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga tetapi bagi hasil yang biasa disebut *profit and loss sharing / PLS System.* Selama ini bank konvensioanal mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan

dengan bank syariah, hal ini disebabkan masyarakat belum begitu mengenal kelebihan bank syariah juga konsep perbankan syariah khususnya perhitungan keuntungan bagi hasil.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dimana tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi melalui analisis mengenai data tersebut.

2 Jenis Data

   Jenis data yang digunakan dalam bahasan ini adalah data teoritik, yaitu data yang ada kaitannya dengan penelitian yang diperoleh dari teori-teori yang terdapat dalam literature kepustakaan.

3 Sumber Data

   Sumber data penulisan skripsi ini diperoleh dari beberapa pustaka dengan mempelajari buku-buku dan tulisan-tulisan ilmiah yang berstandar akademik yang ada relevansinya dengan judul skripsi.

4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengiventarisir literatur kepustakaan, mengklasifikasikan dan menelaah data yang ada.

5 Analisis Data

Dalam proses penganalisaan data ini penulis melakukan dengan cara menggambarkan, dan menganalisisnya sesuai dengan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab.masing-masing bab terdiri atas sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitan dan sistematika penulisan.

Bab II Sistem Bunga Tabungan pada Bank Konvensional, meliputi definisi bank, sejarah timbulnya bank, peranan perbankan, mekanisme kerja bank sistem bunga dan contoh perhitungan bunga tabungan.

Bab III sistem Bagi Hasil Tabungan (Tabungan *Mudhârabah*) pada Bank Syariah, meliputi definisi bank Islam, sebab dan latar belakng berdirinya bank, mekanisme kerja bank sistem bagi hasil serta contoh perhitungan tabungan *mudhârabah.*

Bab IV Sistem Bunga dan Bagi Hasil, meliputi persamaan dan perbedaan sistem bunga dan bagi hasil serta kelebihan dan kekurangan kedua sistem tersebut.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan skripsi.